

Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Asmaulhusna Menggunakan Metode *Make A Match* pada Siswa SDN 11 Bengkulu Selatan

Rikasti

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: December 3, 2024; Revised: January 9, 2024; Accepted: January 25, 2024; Available online: February 27, 2024

KEYWORDS

Learning Outcomes;
Islamic Education;
Asmaulhusna Material;
Make A Match Method;
Students

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Improvement of Islamic Religious Education Learning Outcomes on Asmaulhusna Material for students using the Make A Match Method. The type of research that researchers use is class action research. This research was conducted in the 2023 school year. The data source I took was the main or primary data source, namely class IV students of SDN 11 Bengkulu Selatan consisting of 20 students. Supplementary or secondary data collection techniques I took from the teacher as an observation when the learning process took place for 3 cycles, namely cycle 1, cycle 2 and cycle 3. Data collection is done using written tests. From the results of the researchers, the Aqidah learning outcomes of students have increased by using Make a Match. This is evidenced by the percentage of learning outcomes in stage I 55%, stage II 75% and stage III 90%. It is from these results that researchers assume that learning outcomes have improved. The contribution of the results of this study as information in the field of Islamic religious education and as a novelty of findings on the use of the make a match method in learning asmaulhusna material in dadasr schools.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Matnuh, 2017). Kewajiban pendidik sebagai pelaku pendidikan adalah mencari solusi yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Jamal & Syarifah, 2018). Masalah ini tentu harus ada juga faktor lain yang bisa mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, baik itu external maupun internal. Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar-mengajar (Abdullah et al., 2023). Belajar-mengajar tergantung pada kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran (Mahmudah, 2016). Sarana dan prasarana yang banyak tidak akan berarti ditangan guru yang tidak mempunyai kemampuan (Djollong, 2017).

Guru harus mempunyai kemampuan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, terutama menguasai dan terampil menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang diberikan pada peserta didiknya (Ikbali, 2018). Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima

* Corresponding Author:

Rikasti, rikastihafiza@gmail.com

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Address: Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Rikasti, H. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Asmaulhusna Menggunakan Metode Make A Match pada Siswa SDN 11 Bengkulu Selatan. *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning*, 1(1), 23-32.

pelajaran yang diberikan oleh guru (Fatmawati & Rozin, 2018). Guru harus bisa memberikan materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang perlu diterapkan dalam suatu pembelajaran (Pertiwi 2022).

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain (Daulae, 2019). Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan dan penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ahyat, 2017)

Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri- sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Aslan, 2023). Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD (Sekolah Dasar) meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1). Al Quran dan Hadits; 2). Aqidah; 3). Akhlak; 4). Fiqih; 5). Tarikh dan Kebudayaan Islam (Aziz et al., 2020).

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru harus memberikan berbagai macam metode pembelajaran menarik, agar peserta didik tidak cepat bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Wandin et al., 2022). Hal ini disebabkan karena peserta didik di tingkat Sekolah Dasar lebih cenderung belajar sambil bermain dan lebih tertarik pada contoh konkret dan dapat diamati secara langsung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sekaligus observer menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kualitas pembelajaran di Kelas IV SDN 11 Bengkulu Selatan semester I tahun pelajaran 2023/2024 pada materi Asmaulhusna belum sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode Take a Match dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaulhusna pada peserta didik Kelas IV semester I SDN 11 Bengkulu Selatan.

2. METODE

2.1 Pendekatan penelitian

Untuk mencapai tujuan yang optimal penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Sujarweni, 2014)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kecil (Fadli, 2021).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

2.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (class room action research) yang disingkat PTK. Karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Susilowati, 2018). PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas (Sitorus, 2021).

2.3 Tempat dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 11 Bengkulu Selatan. Waktu penelitian adalah sejak tanggal 12 September Juli s/d 26 September 2023. Subyek penelitian. Subyek yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta Didik kelas IV dengan jumlah Peserta Didik sebanyak 20 orang.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu (1) observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi; (2) tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari; (3) Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa; (4) Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa; (5) Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

2.5 Analisis Data

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dan III dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023. Adapun Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penelitian yaitu:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini meliputi (1) Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK; (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai; (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik; (4) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis; (5) Memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian Pendidik menjadi fasilitator selama pembelajaran, Peserta Didik dibimbing untuk belajar PAI dan Budi Pekerti secara aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode Make a Match dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan scenario pembelajaran)

c. Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, Pendidik memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Rayen Hargiansyah	50		√
2	Andre Pratama	70	√	
3	Muhammad Fatih	50		√
4	Regina Kalisah	50		√
5	Fairus Mifta Rafa	80	√	
6	Luthfia Zahra Anita	80	√	
7	Muhamad Amsiralfar	50		
8	M.Regino Al-Zidan	80	√	
9	Suci Dwi Kafury	70	√	
10	Valensia Kairunisa	50		√
11	Arben Gumilar	50		√
12	Fizka Anggelina	80	√	
13	Rengki Nopriansyah	70	√	
14	Safa Nur Fadila	50		√
15	Ziko Apriansyah	70	√	
16	Vita Rahmadania	80	√	
17	Anisa Oktarina	50		√
18	Aska Pramana	80	√	
19	Haikel Febrianto	50		√
20	Inayah Latifah	80	√	
	Jumlah	1.290		
Jumlah skor : 1.290				
Jumlah skor maksimum idial : 2000				
Rata-rata skor tercapai : 65,4				

Tabel 2. Persentasi Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	11	55	
2	Belum Tuntas	9	45	
	Jumlah	20	100,00	
	Nilai terendah		50,00	
	Nilai tertinggi		80,00	
	Rata - rata		64,5	
	Ketuntasan		55	

3.1.2 Siklus II

Persiapan pembelajaran Dalam tahap persiapan pembelajaran menggunakan metode Make a Match ini Langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- Sebelum menyajikan materi pembelajaran, guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan juga guru memotivasi siswa untuk belajar.
- Mengomando siswa di dalam kelompok secara heterogen. Masing- masing kelompok terdiri 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa setiap kelompok dan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dengan waktu 5-10 menit,kemudian evaluasi atau pengamatan kemudian melakukan refleksi.refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi Asmaul Husna pada siklus II ini. selanjutnya hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya perbaikan pada Siklus III. Dibawah ini hasil rekapitulasi nilai dan persentase hasil belajar siswa siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tes Formatif pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Rayen Hargiansyah	80	√	
2	Andre Pratama	50		√
3	Muhammad Fatih	80	√	
4	Regina Kalisah	70	√	
5	Fairus Mifta Rafa	50		√
6	Luthfia Zahra Anita	80	√	
7	Muhamad Amsiralfar	70	√	
8	M.Regino Al-Zidan	80	√	
9	Suci Dwi Kafury	50		√
10	Valensia Kairunisa	70	√	
11	Arben Gumilar	80	√	
12	Fizka Anggelina	50		√
13	Rengki Nopriansyah	70	√	
14	Safa Nur Fadila	80	√	
15	Ziko Apriansyah	80	√	
16	Vita Rahmadania	50		√
17	Anisa Oktarina	70	√	
18	Aska Pramana	70	√	
19	Haikel Febrianto	70	√	
20	Inayah Latifah	80	√	
Jumlah		1.380		
Jumlah skor : 1.380				
Jumlah skor maksimum idial : 2000				
Rata-rata skor tercapai : 69,00				

Tabel 4. Persentasi Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	15	85	
2	Belum Tuntas	5	15	
Jumlah		20	100,00	
Nilai terendah		50,00		
Nilai tertinggi		80,00		
Rata - rata		69,00		
Ketuntasan		75		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data siklus 1 yaitu nilai rata rata 61,54 dan ketuntasan secara klasikal 55%. Kemudian siklus II sudah mencapai 75% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 69,00. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan hasil belajar siklus II sudah meningkat. Namun belum memenuhi keriteri ketuntasan secara klasikal dan perlu dilanjutkan pada siklus ke III

3.1.3 Siklus III

Pelaksanaan siklus II, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus III. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus III meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di uraikan sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam tahap persiapan meliputi (1) sebelum menyajikan materi pembelajaran, guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan juga guru memotivasi siswa untuk belajar; (2) mengomando

siswa di dalam kelompok secara heterogen. Masing- masing kelompok terdiri 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa setiap kelompok dan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap penyajian materi secara garis besar memerlukan waktu 5-10 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi motivasi untuk berkooperatif. Guru memberikan materi. Materi yang diberikan guru yaitu tentang makna Asmaul Husna Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus ,As- Salam dan Al-Mu'min, Pada siklus III kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan untuk memulai materi dengan langkah-langkah meliputi (1) guru membuka pelajaran dengan salam dan absensi terlebih dahulu; (2) guru melakukan asesmen awal dengan mengajukan pertanyaan pemantik; (3) guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (4) guru menjelaskan materi pembelajaran; (5) guru mengadakan tanya jawab mengenai pembelajaran; (6) guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari atau 5 orang siswa; (7) guru membagi lembar kerja; (8) siswa mengerjakan lembar kerja dengan diskusi berkelompok; (9) masing-masing kelompok melakukan presentasi/ membacakan hasil diskusi; (10) guru memberikan apresiasi atau reward kepada kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang lain; (11) guru melakukan ice breaking; (12) siswa mengerjakan tugas individu; (13) pada kegiatan penutup guru memberikan pemantapan materi.

Pembelajaran menggunakan metode Make a Match ini dilaksanakan di dalam kelas. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan materi yang berbeda. Setelah melakukan pengamatan, guru membagi lembar kerja siswa. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, guru membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok tersebut. Kemudian setelah itu tiap kelompok memilih satu ketua untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain menanggapi. Guru membantu siswa menjawab pertanyaan jika ada kesulitan.

c. Pengamatan/Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi ini dilakukan terhadap persiapan, proses, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah disediakan oleh peneliti. Tes dilakukan langsung untuk mengamati dan mengumpulkan data dari penggunaan metode pembelajaran Take a Match yang dilakukan pada proses pembelajaran.

3.1.4. Siklus III

Tabel 5. Rekapitulasi hasil Tes Formatif siswa Pada Siklus III

No	Nama siswa	Nilai	T	Keterangan TT
1	Ahmad Rayen Hargiansyah	90	√	
2	Andre Pratama	80	√	
3	Muhammad Fatih	60		√
4	Regina Kalisah	80	√	
5	Fairus Mifta Rafa	90	√	
6	Luthfia Zahra Anita	90	√	
7	Muhamad Amsiralfar	90	√	
8	M.Regino Al-Zidan	80	√	
9	Suci Dwi Kafury	90	√	
10	Valensia Kairunisa	90	√	
11	Arben Gumilar	90	√	
12	Fizka Anggelina	90	√	
13	Rengki Nopriansyah	90	√	
14	Safa Nur Fadila	80	√	
15	Ziko Apriansyah	90	√	
16	Vita Rahmadania	90	√	
17	Anisa Oktarina	90	√	
18	Aska Pramana	90	√	
19	Haikel Febrianto	60		√
20	Inayah Latifah	90	√	
Jumlah		1.700		
Jumlah skor : 1.700				
Jumlah skor maksimum idial : 2000				
Rata-rata skor tercapai : 85,00				

Tabel 6. Persentasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	18	90	
2	Belum Tuntas	2	10	
	Jumlah	20	100,00	
	Nilai terendah	60,00		
	Nilai tertinggi	90,00		
	Rata – rata	85,00		
	Ketuntasan	90		

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 90 % dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 85,00 sebanyak 18 siswa. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 70 %

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa Penerapan Metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Asmaul Husna kelas IV SD Negeri 11 Bengkulu Selatan semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata- Rata / Siklus	Kriteria Ketuntasan		Ket
				T	B	
1	I	20	64,5	11	9	Belum Tuntas
2	II	20	69,00	15	5	Belum Tuntas
3	III	20	85,00	18	2	Tuntas

Tabel 8. Persentasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Siklus I	11	55%	9	45%
2	Siklus II	15	75%	5	25%
3	Siklus III	18	90%	2	10%

3.2 Pembahasan

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I,II dan III menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan metode Make a Match mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran menggunakan metode Make a Match berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Strategi pembelajaran menggunakan metode Make a Match dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui pembelajaran menggunakan metode Make a Match diharapkan siswa dapat memahami materi teladan mulia asmaul husna.

Dengan adanya penghargaan terhadap pasangan dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap pasangan bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru ataupun siswa lain sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik. Berdasarkan

hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa baru mencapai 61,54%. Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga lebih banyak siswa yang diam. Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi dengan pasangannya. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP dikelas Kelas IV SDN 11 Bengkulu Selatan. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus III. Dari hasil aktivitas siswa siklus III diperoleh presentase tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan pengamatan pada siklus III siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik.

Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Di siklus ke III peneliti menyimpulkan dari Masing-masing peserta didik ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik lagi. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui pembuatan kali grafi tentang asmaulhusna siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk bisa membuat kaligrafi tersebut. Hal ini memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

Implikasi hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi guru-guru di sekolah khususnya guru agama islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam materi asmaulhusna menggunakan metode make a match pada siswa sekolah dasar.

Kontribusi hasil penelitian ini sebagai informasi di bidang pendidikan agama islam dan sebagai kebaruan temuan tentang penggunaan metode make a match pada pembelajaran materi asmaulhusna.

5. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini yaitu proses tindakan dilakukan dengan tidak menggunakan subjek lain sebagai pembanding yaitu hanya di satu sekolah saja. Oleh karena itu diharapkan peneliti masa depan dapat melakukan tindakan dengan menggunakan subjek disekolah lain sebagai pembanding.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan diatas berkaitan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan yang menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diamati dua aspek kriteria sangat kurang, dan satu aspek lagi cukup. Oleh karena itu, pada siklus I diharapkan pembelajaran dengan pembelajaran Make a Match lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode Make a Match dalam pembelajaran Asmaulhusna sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai yaitu dari hasil belajar pada siklus ke 1 hasilnya 55% atau 11 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 64,5 dan siklus ke II hasil belajar siswa naik 75% atau 15 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 69,00 dan pada siklus ke tiga hasil belajar siswa naik lagi 90% atau 18 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 85,00. Penerapan pembelajaran melalui metode Make a Match pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil Belajar PAI khususnya pada siswa di SDN 11 Bengkulu Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pada guru dan siswa di SDN 11 Bengkulu Selatan yang telah memfasilitasi kepada penulis.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh data yang peneliti paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian tindakan, peneliti berkontribusi secara penuh.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kami tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning.

REFERENSI

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23-38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Aslan, A. (2023). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 1-17. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/1>
- Ayuhana, M. M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://ejournal.unisnu.ac.id/J PIT/article/view/512>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiayanti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-146. <https://doi.org/10.17509/tk.v18i2.32806>
- Daulae, T. H. (2019). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 1, pp. 52-63). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. <http://dx.doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1778>
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Jamal, N., & Syarifah, M. (2018). Pengelolaan Administrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(2), 210-222. <https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3410>
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116-129. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>
- Matnuh, H. (2017). Perlindungan hukum profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 46-50. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4270>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Sitorus, S. (2021). Penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi (Analisis prosedur, implementasi dan penulisan laporan). *AUD Cendekia*, 1(3), 200-213. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v1i3.140>
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.

- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Wandini, R. R., Sipahutar, D. A., Rahmawati, I., Diah, R., & Harpani, S. (2022). Merubah pandangan siswa yang menganggap pembelajaran PKn membosankan menjadi pembelajaran PKn yang menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1489-1496. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5557>